

ANALISIS ISI PROGAM SIARAN “ISLAM YANG BERKEMAJUAN” di TV MUHAMMADIYAH

Oleh:

OXY DWI APRIYANI

NPM: 1303110057

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Broadcasting**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

PERNYATAAN



Dengan ini saya, Oxy Dwi Apriyani NPM 1303110057 menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah adalah segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang termasuk perbuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiatk atau menjiplak dan mengambil karya orang lain, adalah kejahatan yang dihukum menurut Undang-undang yang berlaku .
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi:

1. Skripsi beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan

KATA PENGANTAR



Asaalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW, sebagai penutan umatnya yang selalu memberikan tauladan sepanjang masa.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun yang peneliti bahas yaitu mengenai “ANALISIS ISI PROGAM SIARAN ISLAM YANG BERKEMAJUAN DI TVMUHAMMADIYAH”.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak - pihak yang telah banyak membantu dan menyelesaikan skripsi ini, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu menemani, dan memberikan petunjuk serta kesehatan dan kemudahan–kemudahan lainnya dalam mengerjakan skripsi selama ini sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini;
2. Orang Tua saya, Alm. Bapak Hasan Basri dan Ibu Siti Arsiyah yang telah membesarkan, merawat, menjaga dan memberikan saya semangat serta dukungan baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan;

3. Abang dan adik saya, Suhendra Kartika dan Tri Yudhayana yang telah memberikan saya banyak motivasi-motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Bapak Agussani M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
5. Bapak Drs. Tasrif Syam M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
6. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
7. Bapak Irwan Syari Tanjung S.Sos, M.AP, selaku Dosen Pembimbing Akademik;
8. Bapak Ribut Priadi, S.Sos.,M.I.Kom. dan Bapak Muhammad Thariq M.I.Kom. sebagai dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah berjasa memberikan bimbingan dan arahan sampai penulisan skripsi ini bisa terselesaikan;
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
10. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
11. Muhammad Zaki Muubarok Syarif, terima kasih atas bantuan, dukungan serta motivasi yang sangat berharga selama ini;
12. Sahabat-sahabat dan teman seperjuangan sepenenderitaan Rika Deswandari dan Fathan Nadia yang selalu membantu saya di setiap situasi dan tak pernah lelah memberi saya motivasi yang berharga;

13. Sahabat- sahabat saya Selfi Yandani dan Ade Iftira. Terima kasih atas motivasi dan dukungan serta bantuan yang selama ini kalian berikan. Semua aktifitas yang kita lakukan pasti akan berkesan dan selalu dirindukan. Semoga kita semua sukses dan bahagia selalu ya. Aamiin;
14. Anggota geng pompa, Ade Iftira, Annisa Anwar, Dian Panca, Illa Syahna Furqonah, M. Zulkhairi, Selfi Yandani, Tengku Adriansyah, Wulan Sarah, terima kasih atas kerjasama, hiburan dan guyonan yang menghibur, dan terima kasih untuk semuanya. Ummi sayang kalian semua;
15. Dan terima kasih kepada teman-teman Broadcasting stambuk 2013 atas waktu dan persaudaraan yang telah diberikan selama ini.

Kepada semua pihak tersebut diatas semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari Nya, Aamiin. Demikian kata pengantar dari penulis, semoga dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca seluruhnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 01 April 2017
Penyusun

Oxy Dwi Apriyani
1303110057

Analisis Isi Progam Siaran Islam Yang Berkemajuan di Tv Muhammadiyah

Oxy Dwi Apriyani
1303110057

ABSTRAK

Di era globalisasi seperti sekarang ini, komunikasi sepertinya telah menjadi kebutuhan setiap orang. Banyak cara dan usaha yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya tersebut salah satunya dengan memanfaatkan media yang ada. Maka dari itu media merupakan salah satu industri yang berkembang dengan sangat pesat dibanding industri lainnya. Salah satu media yang mengalami perkembangan yang pesat adalah media massa televisi.

Dewasa ini industri televisi sudah merambah ke *new media* atau *internet*. Televisi bukan lagi sesuatu yang bisa dinikmati dalam satu tempat, tetapi bisa disaksikan dimanapun melalui tayangan *streaming*. TvMu merupakan salah satu contoh media massa televisi kategori *new media*. Televisi swasta milik persyarikatan Muhammadiyah yang sudah mengudara selama beberapa tahun ini merupakan televisi yang bernafaskan Islam. Tayangan dari setiap program acara yang ditampilkan dalam TvMu merupakan tayangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan Islam dirasa sangat cocok untuk mengedukasi masyarakat karena sekarang sangat banyak program acara yang dirasa kurang pantas dan tidak mendidik masyarakat.

Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu program acara TvMu yaitu Islam Yang Berkemajuan. Penelitian dilakukan untuk melihat pesan dakwah yang terdapat pada program tersebut melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Teori semiotika Roland Barthes yang digunakan dalam penelitian ini adalah signifikasi dua tahap yang terdiri dari denotasi, konotasi serta mitos yang berkembang dari konotasi-konotasi tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa program acara tersebut mengandung pesan-pesan dakwah yang disampaikan ditinjau dari denotasi, konotasi dan mitos melalui pesan verbal maupun tanda-tanda atau simbol-simbol yang terdapat dalam acara tersebut. Program acara yang memang bertujuan sebagai media dakwah Muhammadiyah ini telah mampu menampilkan acara yang mengedukasi pemirsanya dan mengajak pemirsanya untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan Islam serta menjalankan kehidupan berdasarkan aturan-aturan Islam.

Kata kunci : **media televisi, program siaran, pesan dakwah, TvMu**

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORETIS	
A. Komunikasi	8
1. Pengertian Komunikasi.....	8
2. Karakteristik komunikasi.....	10
3. Strategi Komunikasi	10
4. Proses Komunnikasi	12
5. Tujuan Komunikasi	14
B. Komunikasi Massa	14
C. Komunikasi Dakwah	17
1. Pegertian Dakwah.....	17
2. Pengertian Komunikasi Dakwah	18
3. Fungsi Dakwah	19
D. Media Massa Televisi.....	20
E. Analisis Isi	21
1. Definisi Analisis Isi	21

2. Pendekatan Analisis Isi.....	22
F. Teori Semiotika	25
1. Pengertian Semiotika.....	25
2. Analisis Semiotika Roland Barthes	28
G. TV Muhammadiyah dan Progam Islam Yang Berkemajuan	34
H. Organisasi Muhammadiyah.....	38
BAB III Metodologi Penelitian	
A. Metode Penelitian.....	40
1. Jenis Penelitian	40
2. Objek Penelitian.....	41
3. Kerangka Analisis.....	41
4. Kategorisasi	42
5. Teknik Pengumpulan Data	43
6. Teknik Analisis Data	44
7. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Progam Siaran Islam Yang Berkemajuan di TV Muhammadiyah.....	46
B. Crew Produksi Progam Siaran Islam Yang Berkemajuan.....	46
C. Analisis Hasil	48
D. Pembahasan Hasil.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan salah satu contoh industri yang berkembang cukup pesat dibanding yang lainnya. Hal ini tentu saja dikarenakan pemanfaatan media sebagai sumber informasi sudah menjadi kebutuhan primer setiap individu. Dalam media massa itu sendiri perkembangan terus terjadi baik media massa cetak, media massa elektronik, maupun media massa baru (*new media* atau *internet*). Setiap media muncul membawa konsep dan pasarnya masing-masing. Namun pada saat ini media yang paling berkembang pesat adalah media elektronik, salah satunya adalah televisi. Dewasa ini televisi juga sudah mengalami perkembangan yang sangat cepat. Media elektronik yang satu ini memiliki jangkauan yang sangat luas dan jumlah audiens yang tak terbatas. Oleh karena itulah media elektronik ini terus mengalami perkembangan pesat sampai sekarang ini.

Televisi yang kita kenal pertama kali adalah televisi analog. Namun beberapa tahun belakangan televisi digital mulai merambah kalangan masyarakat dan diprediksikan akan menggantikan posisi televisi analog dikarenakan memiliki keuntungan yang lebih banyak bagi audiensnya dan tentu saja memiliki kualitas yang jauh lebih bagus daripada televisi analog.

Tidak berhenti sampai disitu, media elektronik televisi juga terus berkembang hingga mencakup tayangan *streaming*. Pada zaman sekarang ini

apabila kita ingin menonton televisi tidak lagi harus duduk diam di depan layar kaca, kita dapat menonton televisi menggunakan *internet* dan menonton tayangan yang ingin kita nikmati secara *online*.

Salah satu contoh dari teknologi televisi masa kini adalah TVMu. Televisi Muhammadiyah atau yang biasa disebut TVMu ini adalah stasiun televisi yang menjadi medium organisasi Muhammadiyah untuk menjalankan fungsi komunikasi yaitu sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial. Lembaga Penyiaran Swasta ini merupakan televisi berlangganan yang dipancarkan dengan pancaran satelit, atau bisa disebut televisi satelit. Namun tayangan program TVMu ini juga dapat ditonton secara *online* menggunakan *Youtube* ataupun dapat diakses secara *streaming* di laman resmi TVMu sehingga semua orang dapat melihat tayangan program TVMu ini.

Televisi edukasi beruansa Islami ini dilahirkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2010-2015, sebagai amanat Muktamar Muhammadiyah tahun 1995 di Banda Aceh. Dengan dilandasi semangat syiar dan dakwah untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, TVMu menjadi persembahan Muhammadiyah bagi bangsa dan dunia melalui layar televisi sebagai medium komunikasi yang cerdas dan mencerahkan.

Stasiun televisi yang resmi diluncurkan pada tanggal 18 November 2013 ini menambah daftar panjang stasiun televisi yang ada di Indonesia. Namun, TVMu memiliki ciri khas tersendiri karena dimiliki oleh organisasi Muhammadiyah yang tentunya akan membawa nilai-nilai Islam di setiap tayangannya. Di tengah-tengah banyaknya program siaran televisi yang kurang mendidik dan kurang

berkualitas, TVMu ini diharapkan sangat mampu menjadi inspirasi, referensi dan motivasi bagi pemirsanya.

Lembaga Penyiaran Swasta Penyelenggara Penyiaran Televisi ini memiliki fokus menyediakan berbagai program yang berbasis dakwah dan kebudayaan yang bisa diakses tidak hanya oleh kaum Muslim di Indonesia melainkan juga untuk kaum Muslim di sekitar wilayah ASEAN. Beberapa program siaran yang dapat kita saksikan dalam TVMu di antaranya adalah program siaran Islam Yang Berkemajuan, program siaran Indonesia Yang Berkemajuan, program siaran Sakinah, program siaran Gerakanmu, program siaran Jalan Kebajikan, program siaran Tarjih Menjawab, dan beberapa program tayangan berita seperti Berita TVMu dan Indonesia Jurnalis Forum.

Namun di antara beberapa program siaran yang telah disebutkan di atas, program siaran Islam Yang Berkemajuan menjadi salah satu program siaran andalan TVMu. Program siaran yang berupa *talk show* ini menampilkan tokoh-tokoh Muhammadiyah dari berbagai latar belakang dan disiplin ilmu untuk membahas suatu pokok permasalahan atau gagasan-gagasan yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Sesuai dengan nama program siarannya yaitu Islam Yang Berkemajuan, tema yang dibahas dalam program talk show ini merupakan sebuah pokok permasalahan atau gagasan-gagasan yang menyangkut seputar kehidupan Islam. Tidak jarang pula program talk show ini membahas hukum dan politik yang sedang terjadi di Indonesia melalui perspektif Islam tentunya.

Program siaran Islam Yang Berkemajuan ini dapat disaksikan seminggu sekali dengan durasi sekitar 30menit di TVMu. Program *talk show* ini setiap

semingu sekali tayang dengan menampilkan tokoh-tokoh Muhammadiyah yang berbeda-beda dan membahas suatu masalah atau gagasan-gagasan yang berbedda-beda pula. Namun sangat disayangkan untuk sementara waktu progam siaran ini diberhentikan produksi oleh Lembaga Penyiaran Swasta tersebut. Terhitung sejak pertama kali tayang hingga terakhir tayang di pertengahan tahun 2016, sudah ada puluhan tema yang dibahas dalam progam siaran Islam Yang Berkemajuan ini. Pihak TVMu menjelaskan pemberhentian produksi sementara progam siaran Islam Yang Berkemajuan ini adalah karena adanya evaluasi yang akan dilakukan. Faktor lainnya yang menjadi alasan pemberhentian produksi sementara progam siaran Islam Yang Berkemajuan ini adalah karena keterbatasan narasumber yang ada. Tidak sedikit tokoh-tokoh Muhammadiyah yang akan menjadi narasumber di progam siaran Islam Yang Berkemajuan batal mengisi acara tersebut dikarenakan jadwal yang kurang sesuai dengan jadwal kegiatan narasumber.

Progam siaran Islam Yang Berkemajuan itu sendiri tampaknya belum dikelola secara menyeluruh oleh TVMu. Hal ini terlihat dari jadwal penayangan yang tidak tetap dan masih bersifat *tentative* atau coba-coba. Belum lagi tayangan yang di *upload* ke laman resmi dan *Ytoutube* masih sedikit sehingga banyak pemirsa TVMu yang tidak dapat menikmati progam siaran tersebut, padahal nyatanya TVMu menetapkan bahwa TVMu adalah televisi internet yang setiap tayangan progamnya dapat dinikmati secara *streaming* menggunakan internet.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengalisis isi progam siaran Islam Yang Berkemajuan di TVMu ditinjau dari perspektif komunikasi dakwah organisasi Muhammadiyah. Peneliti juga ingin melihat pesan dakwah yang terdapat pada progam siaran Islam Yang Berkemajuan tersebut.

Penelitian ini terfokus hanya pada tayangan progam siaran Islam Yang Berkemajuan yang di *upload* ke laman resmi dan *youtube*. Peneliti akan mengalisis isi progam siaran Islam Yang Berkemajuan dan melihat pesan dakwah yang terdapat tayangan tersebut baik pesan dakwah secara verbal maupun nonverbal yang terdapat pada simbol-simbol maupun tanda-tanda di progam acara tersebut. Peneliti ingin mengetahui pesan dakwah apa saja yang terdapat tayangan tersebut dan makna yang terkandung pada pesan dakwah progam acara tersebut. Peneliti juga akan mengalisis secara mendalam progam siaran tersebut dan melihat apakah progam yang disiarkan selama ini sudah sesuai dengan tujuan awal dilakukannya produksi progam siaran tersebut.

B. Pembatasan Masalah

Peneliti merasa perlu membuat batasan masalah yang akan dibahas agar tidak keluar dari konteks yang akan diteliti. Maka adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dibatasi terhadap progam siaran “Islam Yang Berkemajuan” dalam TVMu yang di *upload* ke *Youtube* dan laman resmi TVMu atau *website* TVMu dengan tema Hukum Pidana Islam

2. Analisis isi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes

C. Rumusan Masalah

Dari apa yang telah diuraikan peneliti sebelumnya, maka masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana makna pesan dakwah dalam program siaran Islam Yang Berkemajuan di TVMuhammadiyah”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui makna pesan dakwah dalam program siaran “Islam Yang Berkemajuan” di TVMuhammadiyah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi peneliti lainnya serta dapat menambah uraian-uraian yang bersifat teoritis.
- b. Secara praktis, sebagai syarat utama untuk memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa dan dapat memperkaya khasanah penelitian di kalangan FISIP UMSU serta menjadi sumber bacaan di lingkungan FISIP UMSU khususnya ilmu komunikasi.

E. Sistematika Penulisan

- BAB I** Merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II** Merupakan uraian teoretis yang menguraikan tentang komunikasi dan komunikasi massa, komunikasi dakwah dan fungsi komunikasi dakwah, media massa televisi dan fungsi televisi, televisi muhammadiyah dan progam siaran Islam Yang Berkemajuan serta teori semiotika.
- BAB III** Merupakan metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, kerangka analisis, kategorisasi, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta lokasi dan waktu penelitian.
- BAB IV** Merupakan pembahasan yang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan
- BAB V** Merupakan paparan penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORETIS

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari tentu kita tidak terlepas komunikasi. Setiap individu di muka bumi ini pasti melakukan kegiatan komunikasi. Istilah komunikasi atau yang dalam bahasa Inggris disebut '*communication*' ini berasal bahasa Latin '*communicatio*' yang bersumber dari '*communis*' yang berarti "sama". Jadi secara singkat dapat kita simpulkan bahwa definisi komunikasi secara sederhana adalah adanya persamaan makna antara komunikator atau si pemberi pesan dengan komunikan atau si penerima pesan. Lebih jelas lagi dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan. Antara keduanya saling berinteraksi untuk memberi dan menerima pesan menggunakan media tertentu dan akan menghasilkan akibat tertentu.

Komunikasi adalah semua prosedur dimana pikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lain (Ardianto, 2007:12)

Sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi sebagai ilmu pengetahuan, maka komunikasi memiliki definisi-definisi yang sangat beragam. Menurut Harold Lasswell (Mulyana, 2007:34) cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: "*Who Says What In Which Channel To Whom With*

What Effect?' atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?

Berdasarkan defnisi Laswell ini dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

- a. *Pertama*, sumber (*source*), pembicara (*speaker*), atau komunikator (*communicator*), adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.
- b. *Kedua*, pesan, yaitu sesuatu yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan ini dapat berupa pesan verbal atau pesan nonverbal.
- c. *Ketiga*, saluran atau media, adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima.
- d. *Keempat*, penerima (*receiver*), khalayak (*audience*), atau komunikan adalah orang yang menerima pesan dari sumber.
- e. *Kelima*, efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan tersebut.

Unsur-unsur lain yang sering ditambahkan adalah umpan balik (*feedback*), gangguan/kendala komunikasi (*noise/barriers*), dan konteks atau situasi komunikasi.

Dari pengertian komunikasi yang telah diuraikan, dapat kita katakan bahwa proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa unsur-unsur, pengirim, pesan, saluran/media, penerima, dan akibat/efek. Sedangkan

tujuan dari komunikasi itu sendiri adalah memberi dan menyampaikan informasi berupa pesan yang disampaikan baik pesan verbal maupun nonverbal.

2. Karakteristik komunikasi

Berdasarkan defenisi-defenisi tentang komunikasi, dapat di peroleh gambaran bahwa komunikasi mempunyai beberapa karakteristik (Riswandi, 2009:4) sebagai berikut :

- a. Komunikasi adalah suatu proses
- b. Komunikasi adalah upaya yang disengaja dan mempunyai tujuan
- c. Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat
- d. Komunikasi bersifat simbolis
- e. Komunikasi bersifat transaksional
- f. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu.

3. Strategi Komunikasi

Dalam konteks komunikasi, untuk menyusunstrategi komunikasi ada empat faktor yang harus diperhatikan (Fajar, 2009:183), yaitu:

- a. Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif. Mengingat dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif, melainkan

aktif. Sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling berhubungan, tapi juga saling mempengaruhi.

b. Menyusun Pesan

Setelah mengenal khalayak langkah selanjutnya ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Perhatian ialah pengamatan terpusat, karena itu tidak semua yang diamati dapat menimbulkan perhatian. Dengan demikian awal dari suatu efektifitas dalam komunikasi, ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan *AA procedure* atau *from Attention to Action procedure*. Artinya membangkitkan (*Attention*) untuk selanjutnya menggerakkan seseorang atau orang banyak melakukan kegiatan (*Action*) sesuai tujuan yang dirumuskan.

c. Menetapkan Metode

Dalam hal ini metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut isinya. Menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu metode *redundancy (repetition)* dan *canalizing*. Menurut bentuk isinya dikenal dengan metode *informatif, persuasif, dan edukatif*.

- a) Metode *informatif* yaitu lebih ditunjukkan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita, dan sebagainya.

b) Metode *persuasif* yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikiran maupun perasaanya.

c) Metode *edukatif* , memberikan suatu idea kepada khalayak berdasarkan fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenarannya dengan disengaja, teratur dan terencana dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

d. Penetapan Media Komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat menggabungkan salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang dipergunakan, karena masing-masing medium mempunyai kelemahan-kelemahannya tersendiri sebagai alat. Oleh karena itu, pemanfaatan media radio sebagai alternatif strategi dakwah memerlukan perencanaan dan persiapan yang baik dengan memperhatikan faktor-faktor di atas agar memperoleh hasil yang optimal.

4. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi lima tahap, yakni :

a. Proses komunikasi secara primer

Merupakan proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang (simbol) sebagai

media atau saluran. Lambang ini umumnya bahasa, tetapi dalam situasi-situasi komunikasi tertentu lambang-lambang yang digunakan dapat berupa kial (*gesture*), yakni gerakan anggota tubuh, gambar, warna, dan lain sebagainya.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

c. Proses komunikasi secara linier

Merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Proses komunikasi secara linier umumnya berlangsung pada komunikasi media. Karena komunikasi media, khususnya media masa, yakni surat kabar, radio, televisi, dan film para komunikator media masa seperti wartawan, penyiar radio, reporter, televisi, dan sutradara film menunjukkan perhatiannya terhadap permasalahan ini.

d. Proses komunikasi secara sirkular

Merupakan terjadinya *feedback* atau *umpan balik* yaitu arus dari komunikan ke komunikator. (Efendy, 2003:33-39)

5. Tujuan Komunikasi

Menurut Stanton 1982 (Liliweri, 2011:128), ada sekurang-kurangnya lima tujuan komunikasi manusia yaitu :

- a. Mempengaruhi orang lain.
- b. Membangun atau mengelola relasi antarpersonal.
- c. Menemukan perbedaan jenis pengetahuan.
- d. Membantu orang lain.
- e. Bermain atau bergurau.

Di luar tujuan umum komunikasi ini, maka komunikasi bertumbuh dari motivasi untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan dari komunikasi. Artinya, tujuan komunikasi perlu memperhatikan rencana komunikasi untuk berinteraksi atautkah komunikasi dijalankan secara alamiah.

B. Komunikasi Massa

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa komunikasi merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi beberapa individu. Pada hakikatnya komunikasi juga tidak hanya melibatkan dua individu saja melainkan bisa melibatkan banyak individu atau massa. Hal tersebut dapat terjadi apabila seseorang melakukan proses komunikasi yang berada dalam situasi massa.

Komunikasi massa adalah suatu rangkaian aktivitas atau proses yang dimotori oleh komunikator yang secara profesional menggunakan teknologi pembagi untuk menyebarluaskan pesan-pesan melintasi jarak/ruang untuk mempengaruhi audiens yang luas (Liliweri, 2011:874).

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektroik). Jay Black dan Frederick C. Whitney mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massal/ tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim, dan heterogen (Nurudin, 2014:12)

Hal ini berarti komunikasi massa tersebut tentu tidak terlepas dari adanya media komunikasi massa. Jika kita perhatikan sekarang ini, maka nyaris tidak ada aktivitas manusia yang tidak ditopang oleh media massa. Media massa yang dimaksudkan disini seperti surat kabar, radio, televisi dan internet.

Maka dari itu dapat kita katakan bahwa komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber kepada khalayak/komunikan yang sifatnya massal melalui alat-alat/media massa meliputi media massa cetak ataupun media massa elektronik.

Menurut beberapa definisi yang ada, bahwa komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang bersifat khalayak, melalui saluran komunikasi massa seperti media cetak dan media elektronik. Oleh karena itu pesan yang disampaikan secara terlembaga harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan secermat mungkin kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang dituju. Dengan memenuhi fungsi pemenuhan kebutuhan kognitif, berupa peneguhan informasi, peneguhan pengetahuan, dan peneguhan pemahaman mengenai lingkungan sosial, selanjutnya dalam memenuhi kebutuhan afektif, berupa peneguhan nilai kelayakan, kesenangan, dan emosional.

Di samping itu dalam komunikasi massa juga terdapat elemen-elemen komunikasi massa seperti yang dikatakan Nurudin (2014: 95-133), yaitu:

1) Komunikator Terlembaga

Ciri komunikasi massa yang pertama adalah komunikatornya. Bahwa komunikasi massa itu melibatkan lembaga (organisasi profesional) dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks. Komunikator disini meliputi jaringan, stasiun lokal, direktur, dan staf yang berkaitan dengan proses penyiran. Jadi, komunikatornya merupakan gabungan dari berbagai individu dalam sebuah lembaga media massa.

2) Isi Pesan

Masing-masing media mempunyai kebijakan sendiri dalam pengelolaan isinya. Isi pesan setidaknya-tidaknya dapat dibagi ke dalam lima kategori, yakni:

- a. Berita dan Informasi;
- b. Analisis dan Interpretasi;
- c. Pendidikan dan Sosialisasi;
- d. Hubungan Masyarakat dan Persuasi;
- e. Iklan dan Bentuk Penjualan Lain; dan
- f. Hiburan

Isi media ditujukan untuk orang banyak (massa) bukan kepada sekelompok orang tertentu. Oleh karenanya, isi pesan komunikasi massa bersifat umum.

C. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Namun para ahli memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru”. Hal ini berdasarkan ayat yang terkandung dalam Al-Quran, yaitu:



“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS Al Imran [3]: 104)

Potongan ayat Al-Quran ini mengandung beberapa esensi dakwah, yaitu menyeru pada kebajikan dan menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah kepada yang munkar serta tentunya beriman kepada Allah Swt.

Di samping itu secara umum dakwah dapat didefinisikan sebagai kegiatan para ulama dengan mengajak mereka kepada apa yang baik bagi mereka, yaitu kehidupan dunia dan akhirat menurut kemampuan mereka.

Dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut (Ilaihi, 2010:17)

Lebih jelasnya lagi dapat kita definisikan bahwa dakwah adalah suatu ajakan atau seruan untuk mengerjakan sesuatu yang ma'ruf dan mencegah yang munkar sesuai dengan apa yang terkandung dalam ayat Al-Quran.

2. Pengertian Komunikasi Dakwah

Secara teknis, dakwah sebenarnya adalah komunikasi. Hal ini dikarenakan dakwah adalah kegiatan penyampaian pesan dakwah oleh da'i/ulama (komunikator) kepada umat/ jamaahnya (komunikan). Semua hukum yang berlaku dalam komunikasi juga berlaku dalam dakwah, contohnya hambatan komunikasi juga merupakan hambatan dakwah.

Pada hakikatnya perbedaan antara dakwah dan komunikasi tidak begitu kelihatan. Bahkan cenderung lebih terlihat persamaannya. Namun jika dikaji lebih mendalam, akan diketahui perbedaan antara komunikasi dakwah dan komunikasi pada umumnya adalah pesan yang disampaikan. Dalam komunikasi dakwah pesan yang disampaikan berupa ajaran Islam dan komunikator tentunya harus memiliki syarat dan kriteria tertentu untuk menyampaikan pesan tersebut. Jika komunikasi sifatnya lebih netral dan umum, maka komunikasi dakwah mengandung nilai kebenaran dan keteladanan Islam.

Lebih jelas lagi komunikasi dakwah didefinisikan sebagai proses atau upaya komunikator (seperti Ustadz, Ulama, Kiai, Buya dan Mubaligh) dalam mengkomunikasikan/menyampaikan pesan-pesan Al-Quran dan Hadist kepada umat/ jamaah (khalayak/komunikan) agar umat dapat

mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikann Al-Quran dan Hadist sebagai pedoman dan pandangan hidup (Ilaihi, 2010:26)

Dalam hal ini dapat kita katakan bahwa komunikasi dakwah merupakan suatu kegiatan yang sama prosesnya seperti komunikasi pada umumnya. Hanya saja komunikasi dakwah memiliki tujuan khusus karena menyampaikan pesan yang mengandung nilai kebajikan.

3. Fungsi Dakwah

Ketika berbicara tentang fungsi komunikasi, demikian berbicara tentang fungsi komunikasi dakwah tentu kita tidak bisa meninggalkan fungsi komunikasi massa, seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang luas. Komunikasi massa dengan media massanya dapat menjangkau khalayak yang luas, baik lokal nasional, maupun internasional. Fungsi komunikasi secara umum sendiri jika dikaitkan dengan media adalah *to inform, to educate, to entertain*, dan *to influence*. Namun dalam hal ini karena kita membicarakan fungsi komunikasi dakwah tentu terdapat beberapa perbedaan fungsi diantaranya banyaknya persamaannya.

Secara sederhana tujuan komunikasi dakwah adalah untuk mengubah perilaku sasaran dakwah (komunikan/khalayak) agar dapat menerima dan mengamalkan pesan yang telah disampaikan berupa ajaran Islam. Islam sebagai agama yang berorientasi pada amal saleh yaitu tingkah laku yang

selaras dengan pedoman-pedoman dasar Islam yang berupa Al-Quran dan as-Sunnah yang sekaligus berkedudukan sebagai akhlak yang mulia. Maka dari itu menurut fungsi komunikasi dakwah dapat dipersepsikan secara luas adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insani sehingga ajaran tersebut mampu mendorong perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam (Ilaihi, 2010:37)

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa fungsi komunikasi dakwah hampir mirip dengan fungsi komunikasi pada umumnya, yaitu mempengaruhi khalayak/komunikan dengan isi pesan yang disampaikan. Namun yang menjadi fokus dari fungsi komunikasi dakwah adalah mengubah perilaku khalayak/komunikan agar dapat mengamalkan pesan yang berisi ajaran Islam.

D. Media Massa Televisi

Televisi merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan serempak dalam komunikannya yang heterogen (Baksin, 2006: 134)

Televisi merupakan salah satu dari sejumlah media massa yang mengalami perkembangan yang begitu pesat. Media massa televisi juga memiliki daya tarik yang cukup kuat dibandingkan dengan media massa lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya unsur kata-kata, musik, serta sound efek media televisi yang mampu menarik perhatian khalayak lebih baik. Pada masa sekarang ini televisi

juga tidak terbatas pada kotak hitam ajaib dengan tombol tertentu yang terletak di hampir setiap rumah yang ada di dunia, melainkan telah tersedia televisi internet yang dapat disaksikan secara *online* menggunakan jaringan internet dan tentunya dapat ditonton dimana pun kita berada.

Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak secara simultan, sesuai dengan makna pendidikan yaitu meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat. Salah satunya dengan menyiarkan berbagai acara yang secara implisit mengandung pendidikan, misalnya acara sandiwara, kuis, film dan lain-lain (Kuswandi, 1996 : 17-20).

Televisi merupakan media massa yang memiliki daya tarik paling kuat dibandingkan media massa lainnya tentu akan menimbulkan efek yang paling kuat juga. Oleh karena itulah semestinya setiap program siaran yang ditayangkan televisi mampu memberikan efek baik dan mengedukasi setiap penontonnya.

E. Analisis Isi

1. Definisi Analisis Isi

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*repicabel*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1991:15)

Analisis isi merupakan salah satu teknik penelitian yang paling handal untuk ilmu-ilmu sosial. Analisis isi melihat data bukan sebagai kumpulan peristiwa belaka, tetapi lebih sebagai gejala simbolik. Analisis isi lebih

akrab dengan mana, referensi, konsekuensi dan keinginan-keinginan yang tak mungkin dicapai lewat pendekatan kuantitatif (Krippendorf, 1991)

Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak, baik di surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain dan dilakukan secara objektif.

2. Pendekatan Analisis Isi

Tujuan analisis isi merupakan bagian yang sangat penting dalam analisis isi. Hal itu dapat diketahui dengan pendekatan analisis isi sehingga diketahui apakah analisis isi dimaksudkan untuk deskripsi ataukah lebih jauh menguji di antara variabel. Berikut beberapa pendekatan analisis isi (Eriyanto, 2011) yaitu:

- a) *Deskriptif*, adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, atau menguji hubungan diantara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.
- b) *Eksplanatif*, adalah analisis isi yang di dalamnya terdapat pengujian hipotesis tertentu. Analisis isi ini juga mencoba membuat

hubungan antara satu variabel dan variabel lain. Analisis tidak hanya sebatas menggambarkan secara deskriptif isi dari suatu pesan, tetapi juga mencoba mencari hubungan antara isi pesan ini dan variabel lain.

- c) *Prediktif*, adalah analisis yang berusaha untuk memprediksi hasil seperti tertangkap dalam analisis isi dengan variabel lain. Di sini peneliti bukan hanya menggunakan variabel lain di luar analisis isi, tetapi juga menggunakan hasil penelitian dari metode lain seperti survei dan eksperimen.

Selain itu analisis isi juga memiliki ciri yang menjadi perbedaan dengan metode penelitian lain, yaitu (Eriyanto, 2011:16-30):

- a) *Objekif*, maksudnya adalah penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti.
- b) *Sistematis*, maksudnya adalah semua tahapan dan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas dan sistematis.
- c) *Replikabel*, maksudnya penelitian dengan temuan tertentu dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama pula. Hasil-hasil analisis isi sepanjang menggunakan bahan dan teknik yang sama, harusnya juga menghasilkan temuan yang sama. Temuan yang sama ini berlaku untuk peneliti yang berbeda, waktu yang berbeda dan konteks yang berbeda.

- d) Isi Yang Tampak (*Manifest*), maksudnya adalah analisis isi melihat isi yang tampak, namun analisis isi juga dapat dipakai untuk melihat semua karakteristik dari isi, baik yang tampak maupun yang tidak tampak (*latent*).
- e) Perangkuman (*Summarizing*), maksudnya untuk membuat gambaran umum karakteristik dari suatu isi pesan. Analisis isi sebaliknya tidak berpretensi untuk menyajikan secara detail satu atau beberapa kasus isi. Analisis isi dapat dikategorikan sebagai penelitian yang bertipe nomotetik yang ditujukan untuk membuat generalisasi dari pesan, dan bukan penelitian jenis *idiographic* yang umumnya bertujuan membuat gambaran detail dari suatu fenomena.
- f) Generalisasi, maksudnya adalah analisis isi tidak hanya bertujuan untuk melakukan perangkuman tetapi juga berpretisi untuk melakukan generalisasi.

Analisis isi banyak dipakai dalam lapangan ilmu komunikasi. Bahkan, analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi terutama dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak maupun elektronik. Diluar itu, analisis isi juga dipakai untuk semua konteks komunikasi baik antarpribadi, kelompok, organisasi maupun politik.

Kelebihan utama metode ini adalah tidak digunakannya manusia sebagai subjek penelitian. Hal ini menyebabkan penelitian relatif lebih

mudah, tidak ada reaksi dari populasi atau sampel yang diteliti karena tidak ada orang yang diwawancarai, diminta mengisi kuisioner, ataupun diminta datang ke laboratorium. Selain itu bahan-bahan penelitian mudah didapatkan terutama di perpustakaan-perpustakaan, atau dibagian dokumentasi audio visual.

F. Teori Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Disebut juga sebagai *semeiotikos*, yang berarti teori tanda. Tradisi semiotika mencakup bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, yang berada diluar diri. Teori modern pertama yang membahas tanda dikemukakan oleh ahli filsafat dari abad kesembilan belas Charles Sanders Peirce yang dianggap sebagai pendiri semiotika modern. Ia mendefinisikan semiotika sebagai suatu hubungan antara tanda (simbol), objek, dan makna. Tanda mewakili objek (referent) yang ada di dalam pikiran orang yang menginterpretasikan (Morris, 2013:32-33). Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Pada dasarnya, analisis semiotika merupakan sebuah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh, sesuatu yang dipertanyakan lebih lanjut ketika kita membaca teks atau narasi/wacana tertentu. Analisisnya bersifat

paradigmatic dalam arti upaya menemukan makna termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah teks (Wibowo, 2013: 7-8).

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa semiotika adalah ilmu tentang tanda, dan merupakan cabang filsafat yang mempelajari dan menelaah "tanda".

Semiotika sering diartikan sebagai ilmu signifikasi, dipelopori oleh dua orang, yaitu ahli linguistik Swiss, Ferdinand De Saussure (1875-1913) dan seorang filosof pragmatisme Amerika yaitu Charles Sanders Peirce (1839-1914). Latar belakang keilmuan Saussure adalah linguistic, sedangkan Peirce filsafat. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya semiologi. Semiologi, menurut Saussure didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, harus ada dibelakangnya sistem perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Sedangkan Peirce menyebut ilmu yang dibangunnya semiotika. Bagi Peirce yang ahli filsafat dan logika, penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat bernalar lewat tanda. Dalam pikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat ditetapkan pada segala macam tanda (Vera, 2014:3).

Kajian semiotika pada dasarnya dapat dibedakan ke dalam tiga cabang penyelidikan (*Branches of inquiry*) yakni sintaktik, semantik, dan pragmatik.

a) Sintaktik (*syntactics*) atau sintaksis (*syntax*)

Suatu cabang penyelidikan semiotika mengkaji “hubungan-hubungan formal diantara satu tanda-tanda yang lain”. Dengan begitu hubungan-hubungan formal ini merupakan kaidah-kaidah yang mengendalikan tuturan dan interpretasi, pengertian sintaktik kurang lebih adalah semacam gramatika.

b) Semantik (*semantics*)

Suatu cabang penyelidikan semiotika yang mempelajari “hubungan” di antara tanda-tanda sebelum digunakan dalam tuturan tertentu

c) Pragmatik (*pragmatics*)

Suatu cabang penyelidikan semiotika yang mempelajari “hubungan di antara tanda-tanda *interpreter-interpreter* atau para pemakaian tanda-tanda. Pragmatik secara khusus berurusan dengan aspek-aspek komunikasi, khususnya fungsi-fungsi situasional yang melatari tuturan (Wibowo, 2013: 5).

Berdasarkan lingkup pembahasannya, semiotika juga dibedakan atas tiga macam berikut:

1) Semiotika Murni (*Pure*)

Pure Semiotic membahas tentang dasar filosofis semiotika, yaitu berkaitan dengan metabahasa, dalam arti hakikat bahasa secara universal. Misalnya pembahasan tentang hakikat bahasa sebagaimana dikembangkan oleh Saussure dan Peirce.

2) Semiotika Deskriptif (*Descriptive*)

Descriptive Semiotic adalah lingkup semiotika yang membahas tentang semiotika tertentu, misalnya sistem tanda tertentu atau bahasa tertentu secara deskriptif.

3) Semiotika Terapan (*Applied*)

Applied Semiotic adalah lingkup semiotika yang membahas tentang penerapan semiotika pada bidang atau konteks tertentu, misalnya dengan kaitannya dengan sistem tanda sosial, sastra, komunikasi, periklanan, dan lain sebagainya (Kaelan, 2009:164).

2. Analisis Semiotika Roland Barthes

Kancah penelitian semiotika tak bisa begitu saja melepaskan nama Roland Barthes (1915-1980) ahli semiotika yang mengembangkan kajian yang sebelumnya punya warna kental dalam strukturalisme semiotika teks (Wibowo, 2013: 21). Menurut Barthes, semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai, dalam hal ini tidak dapat disamakan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Barthes, dengan demikian melihat signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi tak terbatas pada bahasa, tetapi juga pada hal-hal lain di luar bahasa. Barthes menganggap kehidupan sosial sebagai sebuah signifikasi (Vera, 2014:26-27).

Teori semiotik Barthes hampir secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut de Saussure. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Barthes menggunakan teori *signifiant-signifie* yang dikembangkan menjadi teori tentang metabahasa dan konotasi. Istilah *signifiant* menjadi ekspresi (E) dan *signifie* menjadi isi (C). Namun, Barthes mengatakan bahwa antara E dan C harus ada relasi (R) tertentu, sehingga membentuk tanda (*sign*). Konsep relasi ini membuat teori tentang tanda lebih mungkin berkembang karena relasi ditetapkan oleh pemakai tanda.

Sebagaimana pandangan Saussure, Barthes juga meyakini bahwa hubungan penanda dan penanda tidak terbentuk secara alamiah melainkan bersifat *arbiter*. Bila Saussure hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotatif, maka Roland Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat (Vera, 2014:27).

Gambar 1.1 Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (pertanda)	
3. Denotative Sign (tanda denotatif)		
2. Conotative Signifier (penanda konotatif)		3. Conotative Signified (pertanda konotatif)
4. Conotative Sign (tanda konotatif)		

Sumber : Vera, *Semotika dalam Riset Komunikasi*. (Ciawi-Bogor : Gahlia Indonesia, 2014)

Dari peta di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan pertanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotasi menghasilkan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial yang rujukannya pada realitas.

Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sedangkan konotasi merupakan sistem signifikasi tingkat kedua. Denotasi dapat dikatakan merupakan makna objektif yang tetap, sedangkan konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi. Contohnya jika kita membaca kalimat seperti 'Mawar sebagai Bunga Desa', secara denotasi orang akan memaknai bahwa mawar adalah bunga yang tumbuh di desa, tetapi secara konotasi maknanya berubah, bunga berarti seorang gadis desa dan Mawar adalah nama gadis tersebut. Bunga dan gadis awalnya tidak ada hubungannya sama sekali, tetapi dapat diinterpretasikan memiliki sifat kesamaan, yaitu cantik atau indah (Vera, 2014: 28).

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebut sebagai 'mitos' dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda. Namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Di dalam mitos pula sebuah pertanda dapat memiliki beberapa penanda (Budiman, 2001:28, dalam Sobur, 2004: 71).

Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah mitos (Vera, 2014:28).

Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya, Barthes menggunakan versi yang jauh lebih sederhana membahas model '*glossematic sign*' (tanda-tanda glossematic). Mengabaikan dimensi dari bentuk dan substansi. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya (Wibowo, 2013:21).

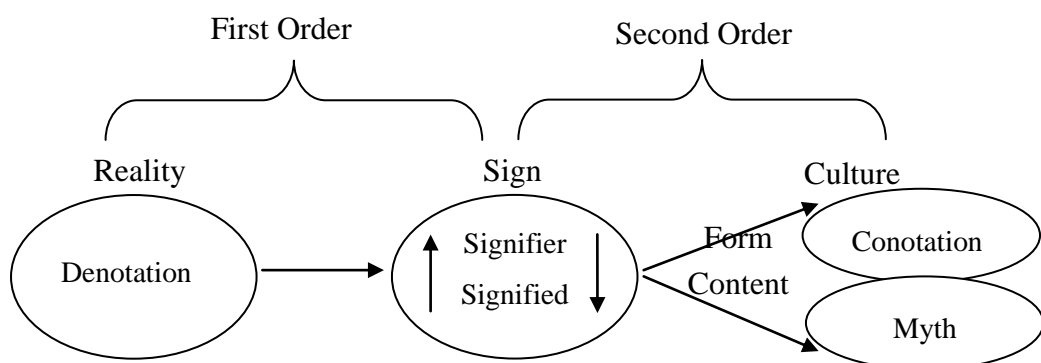
Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya. Konotasi bekerja dalam tingkat intersubjektif sehingga kehadirannya tidak disadari. Pembaca mudah sekali membaca makna konotatif sebagai fakta denotatif. Karena itu, salah satu tujuan analisis semiotika adalah untuk menyediakan metode analisis dan kerangka berpikir dan mengatasi terjadinya salah baca (*missreading*) atau salah dalam mengartikan makna suatu tanda (Wibowo, 2013:22).

Mitos adalah suatu wahana dimana suatu ideologi berwujud. Mitos dapat berangkai menjadi suatu mitologi yang memainkan peranan penting dalam kesatuan budaya-budaya. Sedangkan Van Zoest (1991) menegaskan, siapapun bisa menemukan ideologi dalam teks dengan jalan meneliti konotasi-konotasi yang terdapat di dalamnya.

Dalam pandangan Umar Yunus (1990), mitos tidak dibentuk melalui penyelidikan, tetapi melalui anggapan berdasarkan observasi kasar yang digeneralisasikan oleh karenanya lebih banyak hidup dalam masyarakat. Ia mungkin hidup dalam 'gosip' kemudian ia mungkin dibuktikan dengan tindakan nyata. Sikap kita terhadap sesuatu ditentukan oleh mitos yang ada dalam diri kita. Mitos menyebabkan kita mempunyai prasangka tertentu terhadap sesuatu yang dinyatakan dalam mitos.

Rumusan tentang signifikasi dan mitos dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1.2 Signifikasi Dua Tahap Barthes



Diadaptasi dari Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Gahlia Indonesia, 2014)

Dari gambar tersebut, dapat dijelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* yang disebut denotasi, yaitu makna sebenarnya dari tanda. Sedangkan signifikasi tahap kedua, digunakan istilah konotasi, yaitu makna yang subjektif atau paling tidak, intersubjektif yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos merupakan lapisan pertanda dan makna yang paling dalam.

G. TV Muhammadiyah dan Progam Islam Yang Berkemajuan

Memasuki usianya ke 101 tahun, Muhammadiyah telah meluncurkan televisi satelit dengan sebutan udara TVMu pada tanggal 18 November 2013. TVMu dilahirkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2010-2015, sebagai amat Muktamar Muhammadiyah tahun 1995 di Banda Aceh. Dengan dilandasi semangat syiar dan dakwah untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, TVMu menjadi persembahan Muhammadiyah bagi bangsa dan dunia melalui layar televisi sebagai medium komunikasi dengan motto CERDAS MENCERAHKAN.

Disadari televisi merupakan medium yang efektif untuk menjalankan empat fungsi komunikasi: informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial, maka, Muhammadiyah ingin agar keempat fungsi media itu diabdikan sepenuhnya untuk perbaikan kualitas kehidupan bangsa dan umat manusia secara keseluruhan sesuai dengan pesan Islam yang berkemajuan.

TVMu merupakan Lembaga Penyiaran Swasta Penyelenggara Penyiaran Televisi, yang mengambil peran sebagai medium sumber informasi, pendidikan

dakwah dan kontrol sosial, yang diharapkan mampu menjadi inspirasi, refrensi dan motivasi bagi khalayak umat, guna meningkatkan harkat, martabat dan kualitas kehidupan.

Sebagai medium dakwah dalam konteks luas, TVMu akan mengambil peran aktif bagi upaya perbaikan kualitas kehidupan bangsa dan manusia secara universal, melalui isi siaran yang bermutu, mencerdaskan, mencerahkan, membentuk watak yang berbudi pekerti luhur.

Adapaun visi TVMu adalah menjadi televisi dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar yang terdepan, cerdas dan mencerahkan sekaligus sebagai salah satu amal usaha yang memberikan manfaat bagi umat dna keuntungan bagi persyarikatan.

Sedangkan misi TVMu adalah, *Pertama*, melakukan kontrol sosial yang kritis, santun, bertanggungjawab dan berwawasan luas melalui televisi berkarakter pendidikan dan dakwah yang berbasis Islam yang berkemajuan.

Kedua, sebagai media komunikasi antar warga anak bangsa dalam merajut kebhinekaan dan menjaga nilai-nilai keindonesiaan.

Ketiga, menjalankan amal usaha bidang media massa yang bermanfaat bagi persyarikatan, sekaligus menjadi sarana aktualisasi, kaderisasi dan pengembangan sumberdaya warga bangsa.

Keempat, menjadi sumber informasi, inspirasi, dan motivasi yang cerdas, berkualitas,imbang, dan memberi nilai tambah.

Kelima, medium yang edukatif, ilmiah, rasional dan relegius serta membentuk kepribadian bangsa, melalui program pendidikan dengan kemasan yang menarik dan mudah dicerna.

Keenam, mengembangkan acara hiburan, apresiasi dan aktualisasi budaya nusantara melalui program yang menjadi wahana karya dan kreasi seni yang luhur, beradab dan bermartabat (*www.tvmu.tv.com*.13 Januari 2017)

Namun berbeda dari tv nasional pada umumnya, TVMu dapat diakses bagi mereka yang memiliki antena parabola di frekuensi 3483 satelit Telkom-1, melalui laman resmi atau *website* useetv.com dan juga mealalui *youtube* di TVMu Channel. TVMu juga dapat disaksikan melalui TV berlangganan di BiG TV dan OrangeTV.

Ada beberapa progam siaran yang dapat disaksikan di TVMu, yaitu progam siaran Islam Yang Berkemajuan, progam siaran Indonesia Yang Berkemajuan, progam siaran Sakinah, progam siaran Gerakanmu, progam siaran Jalan Kebajikan, progam siaran Tarjih Menjawab, dan beberapa progam tayangan berita seperti Berita TVMu dan Indonesia Jurnalis Forum.

Namun diantara beberapa progam siaran yang telah disebutkan diatas, progam siaran Islam Yang Berkemajuan menjadi salah satu progam siaran andalan TVMu. Progam siaran yang berupa *talk show* ini menampilkan tokoh-tokoh Muhammadiyah dari berbagai latar belakang dan disiplin ilmu untuk membahas suatu pokok permasalahan atau gagasan-gagasan yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Sesuai dengan nama progam siarannya yaitu Islam Yang Berkemajuan, tema yang dibahas dalam progam talk show ini merupakan

sebuah pokok permasalahan atau gagasan-gagasan yang menyangkut seputar kehidupan Islam.

Program siaran Islam Yang Berkemajuan ini tayang seminggu sekali dengan durasi sekitar 30menit. Namun sangat disayangkan program siaran ini belum memiliki jadwal yang tetap dan masih bersifat *tentative* atau coba-coba. Program siaran Islam Yang Berkemajuan ini juga sementara waktu berhenti diproduksi karena alasan akan dilakukan evaluasi program siaran. Terhitung hanya beberapa tema yang dibahas dalam program siaran Islam Yang Berkemajuan ini sejak pertama kali diproduksi hingga pertengahan tahun 2016.



Gambar 2.1 Cuplikan program siaran Islam Yang Berkemajuan

Sumber : *Youtube.com*

Program siaran Islam Yang Berkemajuan merupakan program *talk show* yang menampilkan tokoh-tokoh Muhammadiyah dari berbagai macam latar belakang dan disiplin ilmu tentunya merupakan acara yang sangat mengedukasi penonton Indonesia, khususnya penonton yang masih menjadi anggota dari persyarikatan Muhammadiyah. Program siaran yang dipandu oleh seorang *presenter* dan seorang narasumber ini banyak membahas gagasan-gagasan dan suatu pokok permasalahan yang sedang terjadi dengan menyelipkan nilai-nilai kebaikan dari ajaran Islam. Program siaran Islam Yang Berkemajuan ini secara perlahan berusaha mengajak pemirsanya untuk mengamalkan nilai-nilai kenaikan dari ajaran Islam.

H. Organisasi Muhammadiyah

Dalam buku Profil Muhammadiyah (Tim Penyusun dan Penerbitan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2005:22) dijelaskan bahwa Muhammadiyah adalah suatu persyarikatan yang merupakan “Gerakan Islam”. Maksud gerakan ialah “Da’wah Islam Amar Ma’ruf nahi Munkar” yang ditujukan kepada dua bidang: perseorangan dan masyarakat.

Da’wah dan Amar Ma’ruf Nahi Munkar pada bidang pertama terbagi kepada dua golongan :

- a. Kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (*tajdid*), yaitu mengembalikan kepada ajaran Islam yang asli dan murni.
- b. Kepada yang belum Islam, bersifat seruan atau ajakan untuk memeluk agama Islam.

Adapun da'wah Islam dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar bidang kedua, ialah kepada masyarakat, bersifat kebaikan, bimbingan dan peringatan.

Kesemuanya itu dilaksanakan bersama dengan bermusyawarah atas dasar taqwa dan mengharap keridhaan Allah semata-mata.

Dengan melaksanakan dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi munkar dengan caranya masing-masing yang sesuai, Muhammadiyah menggerakkan masyarakat menuju tujuannya, ialah "Terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT"

Selain itu pedoman hidup Islami Warga Muhammadiyah juga mengandung seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber pada Al Quran dan As Sunnah untuk menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah merupakan pedoman untuk menajalani kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis, mengembangkan profesi berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan seni dan budaya yang menunjukkan perilaku uswah hasanah/ teladan yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan pengertian tiap katanya, metode merupakan cara, sedangkan penelitian merupakan kegiatan mengamati dan meneliti. Jadi metode penelitian adalah cara atau teknik yang digunakan dalam melakukan kegiatan meneliti atau mengamati. Dalam melakukan penelitian, metode memiliki peranan penting guna membantu peneliti agar fokus penelitiannya lebih jelas dan terarah.

Metode penelitian ialah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014:02).

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Pendekatan kualitatif dalam komunikasi lebih menekankan bagaimana sebuah pendekatan dapat mengungkapkan makna-makna dalam konten komunikasi sehingga hasil-hasil penelitian yang diperoleh berhubungan pemaknaan dari sebuah proses komunikasi (Bungin, 2007:302). Data kualitatif dapat berupa kata-kata kalimat-kalimat, atau narasi, diperoleh dari wawancara maupun observasi (Kriyantono, 2006:196)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes signifikasi dua tahap (*two order of signification*) dengan

sistem *signifier* (penanda) dan *signified* (pertanda), yang juga disebut dengan makna denotasi. Kemudian digunakan pula signifikasi tahap kedua yaitu konotasi. Konotasi bekerja pada tingkat subjektif yang berhubungan dengan isi, dan tanda bekerja melalui mitos. Mitos merupakan lapisan pertanda dan makna yang paling dalam (Wibowo, 2013:2)

Metode semiotika Roland Barthes digunakan untuk mengetahui secara detail isi program siaran Islam Yang Berkemajuan di TVMu serta mengetahui pesan dalam tanda-tanda ataupun simbol-simbol yang terdapat pada acara tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi masalah dalam penelitian, selain itu objek adalah sumber data dari penelitian dimana data itu diperoleh.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah tayangan dari program acara Islam Yang Berkemajuan di TVMu yang di *upload* ke situs *web* dengan tema “Hukum Pidana Islam” yang di *upload* pada April 2016.

3. Kerangka Analisis

Penelitian ini menggunakan kerangka analisis isi program dengan teori semiotika Roland Barthes dimana data diambil dari tanda-tanda, dialog atau simbol yang mencakup penggambaran pesan dakwah dalam program acara Islam Yang Berkemajuan di TVMu. Kerangka analisis ini dibenarkan

melakukan analisis hanya pada isi yang sesuai dengan perhatian dan minatnya, tetapi harus pada keseluruhan isi yang telah ditetapkan untuk diteliti (yang telah ditetapkan untuk pemilihan populasi dan sampel) (Bugin, 2007:187).

Penelitian ini sebatas menggambarkan pesan, bukan untuk menguji hubungan antara variabel dengan kategori:

- a. Kata, kalimat yang diucapkan, serta gambaran karakter pada narasumber dan *presenter/host* dalam program Islam Yang Berkemajuan di TVMu.
- b. Tanda-tanda atau simbol-simbol yang ditampilkan pada tayangan program Islam Yang Berkemajuan di TVMu.

4. Kategorisasi

Kategorisasi digunakan untuk menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisa variabel tersebut.

Kategorisasi dalam penelitian analisis isi semiotika program siaran Islam Yang Berkemajuan dalam TVMu adalah sebagai berikut:

- a. Pesan dakwah program siaran Islam Yang Berkemajuan

Dalam hal ini akan dianalisis secara mendalam program siaran pesan dakwah yang terkandung dalam program siaran, serta apakah makna pesan dakwah yang akan disampaikan dalam program siaran tersebut. Islam Yang Berkemajuan adalah sebuah program *talk show* yang

menampilkan tokoh-tokoh Muhammadiyah dalam TVMu. Program siaran ini bertujuan untuk menyampaikan dan mengkomunikasikan pesan yang mengandung nilai ajaran Islam. Lebih tepatnya lagi program siaran ini memiliki peran sebagai sarana komunikasi dakwah persyarikatan Muhammadiyah kepada umat dan bangsa, khususnya anggota persyarikatan itu sendiri.

Program siaran yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah program siaran Islam Yang Berkemajuan yang diunggah ke *internet* dengan tema “Hukum Pidana Islam”.

b. Tanda-tanda atau simbol-simbol yang terdapat pada program acara

Selain melihat pesan yang tampak tentunya penelitian ini akan menganalisis pesan yang terkandung dalam tanda-tanda atau simbol-simbol yang terdapat pada program acara Islam Yang Berkemajuan serta melihat pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. Peneliti juga akan menganalisis dan melihat karakter dan bahasa tubuh yang ditampilkan narasumber dan *host* acara.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya :

1) Observasi, pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

Data yang diperoleh akan diolah dengan baik dalam bentuk angka

maupun berupa uraian sesuatu yang berhubungan dengan penelitian dan dijadikan bahan informasi yang diperoleh dari pihak terkait.

- 2) Studi dokumen (*document review*), yaitu mencari, menyimpan dan meneliti dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014:240).
- 3) Studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data mempelajari literatur dan sumber bacaan yang relevan dengan topik penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Dalam meneliti pesan dakwah yang terdapat pada program acara Islam Yang Berkemajuan, penelitian ini menggunakan analisis isi dengan analisis semiotika Roland Barthes signifikasi dua tahap (*two order of signification*) dengan sistem *signifier* (penanda) dan *signified* (pertanda), yang juga disebut dengan makna denotasi. Kemudian digunakan pula signifikasi tahap kedua yaitu konotasi. Konotasi bekerja pada tingkat subjektif yang berhubungan dengan isi, dan tanda bekerja melalui mitos. Mitos merupakan lapisan pertanda dan makna yang paling dalam (Wibowo, 2013:2)

Analisis data dengan mengamati kata, kalimat, dialog, gambaran, karakter serta interaksi antar objek dalam program acara Islam Yang Berkemajuan yang menggambarkan pesan dakwah yang masuk dalam analisis tataran pertama, yaitu penggambaran tokoh, digambarkan dalam bentuk, potongan gambar visual, cara pengambilan gambar, dialog, suara,

dan teks serta penanda (signifier) dalam gambar dan penjelasannya langsung dijelaskan melalui pertanda (signified) berupa potongan gambar adegan dalam program acara serta penjelasan dan makna dari gambar tersebut dijelaskan langsung secara detail dikolom pertanda (signified), namun bisa terjadi penafisiran baru.

7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Medan dengan menganalisis program siaran yang di *upload* ke *Youtube* dan *website* TVMU. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2017 sampai dengan selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Progam Siaran Islam Yang Berkemajuan di TVMuhammadiyah

Progam siaran Islam Yang Berkemajuan di TVMu adalah progam *talk show* yang menampilkan tokoh-tokoh Muhammadiyah dari berbagai latar belakang dan disiplin ilmu untuk membahas suatu pokok permasalahan atau gagasan-gagasan yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Sesuai dengan nama progam siarannya yaitu Islam Yang Berkemajuan, tema yang dibahas dalam progam talk show ini merupakan sebuah pokok permasalahan atau gagasan-gagasan yang menyangkut seputar kehidupan Islam. Progam siaran Islam Yang Berkemajuan ini tayang seminggu sekali dengan durasi sekitar 30menit

Progam siaran Islam Yang Berkemajuan ini tentunya merupakan acara yang sangat mengedukasi penonton Indonesia, khususnya penonton yang masih menjadi anggota dari persyarikatan Muhammadiyah. Progam siaran yang dipandu oleh seorang *presenter* dan seorang narasumber ini banyak membahas gagasan-gagasan dan suatu pokok permasalahan yang sedang terjadi dengan menyelipkan nilai-nilai kebaikan dari ajaran Islam.

B. Crew Produksi Progam Siaran Islam Yang Berkemajuan

Dewan Pengarah: - Prof. Dr. H. M. Din Syamsuddin, MA

- Prof. Dr. H. Dadang Kahmad, M.SI

- Dr. H. Abdul Mu'ti, M. ED
- Prof. Dr. H. Zamroni
- Dr. Mukhlas, MT
- Dr. H. Kasyiarno
- Dr. H. Muhajir, MAP
- Prof. Dr. H. Bambang Setiadji
- Prof. Dr. H. Suyatno, M. PD

Penanggungjawab: - Edy Kuscahyanto

Penanggungjawab

Progam : - Retno Intani ZA

Unit Manager : - Indah Meitasari

Produser : - Indah Meitasari

Pengarah Acara : - Darmawan

Pembawa Acara : - Irmalia Septiana

Penata Kamera : - Bobby Rachman

- Faizal Amri

- Masagung Rahmantiyo

Penata Suara : - Rachman

- Amri

Grafis : - Fadil Zein

Koordinator

Editor : - Rivaldi Pratama

Editor : - Ardian Budikusuma

- Iqbal Adrian

- Saiful Arif

- Imam Febrian

Kendali Siar : - Muzakki Nadfi

Perlengkapan : - Saleman

Administrasi : - Masruri

- Rita Hardiyanti

C. Analisis Hasil

Program siaran Islam Yang Berkemajuan merupakan program *talk show* andalan di TVMu. Program yang tayang seminggu sekali ini merupakan program yang menampilkan narasumber dari berbagai latar disiplin ilmu untuk membahas gagasan atau permasalahan terkini menurut perspektif Islam. Sesuai dengan nama programnya, program siaran ini tentunya memiliki tujuan untuk menampilkan pesan-pesan dakwah agar pemirsa yang menonton program siaran ini akan bertambah ilmunya mengenai nilai-nilai Islam serta mengikuti dan mengamalkan ajaran Islam yang disampaikan melalui pesan dakwah dalam program ini.

Maka dari itu peneliti akan memaparkan pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam setiap tayangan program siaran Islam Yang Berkemajuan, baik melalui kata, kalimat, karakter, gerak tubuh serta simbol-simbol yang ada dalam acara tersebut.

Tabel Analisi Data
Program Islam Yang Berkemajuan

Tanda/Sign 1		
		
Tune program acara Islam Yang Berkemajuan		
Denotasi	Konotasi	Mitos
Animasi bergerak pembuka program. Bola dunia dengan tulisan nama Program serta latar abu-abu.	Bola dunia berotasi yang berwarna merah ke merah muda memberi nuansa kelembutan serta keindahan sesuai dengan agama Islam. Nama program dengan huruf kapital berwarna merah mencerminkan ketegasan.	Logo merupakan lambang yang menjadi ciri khas atas sesuatu. Logo pada dasarnya merupakan sesuatu yang menjadi <i>watermark</i> dan hak milik sesuatu yang menggunakan nya dan tidak dapat ditiru oleh yang lainnya.

Tanda/Sign 2



Presenter: Bismillahirrahmaanirrahim, Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh, Alhamdulillah.....

Denotasi	Konotasi	Mitos
Presenter di sebelah kanan membuka program dengan melafadzkan basmallah dan mengucapkan salam kepada pemirsa sembari menyimpuhkan tangan.	Presenter melafadzkan basmallah dan mengucapkan salam, hal ini sesuai dengan sunnah Rasulullah yaitu melafadzkan basmallah ketika memulai sesuatu dan mengucap salam apabila bertemu orang lain.	Melafadzkan basmallah dan mengucapkan salam merupakan bentuk tata krama seorang muslim yang menunjukkan bahwa yang mengatakan hal tersebut adalah seorang muslim yang baik.

Tanda/Sign 3



Presenter: Assalamu'alaikum Pak Ilyas

Narasumber: Wa'alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh

Denotasi	Konotasi	Mitos
Presenter menyapa Narasumber dengan mengucapkan salam sebagai bentuk penghormatan dan doa keselamatan untuk Narasumber. Narasumber pun membalas salam sebagai balasan doa yang telah diberikan untuknya.	Setiap mulim memang harusnya mengucapkan salam dan membalas apabila bertemu sebagai wujud doa keselamatan untuk keduanya.	Menyapa dan mengucapkan salam merupakan perilaku sopan santun dan tata krama yang baik yang diperlihatkan oleh seseorang yang mengucapkannya dan sudah menjadi ciri khas bangsa Indonesia bertegur sapa.

Tanda/Sign 4



Presenter: Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh pemirsa TvMu dimana pun anda berada. Senang sekali saya Irmalia Septiana dapat menyapa anda dan kembali hadir bersama progam acara Islam Yang Berkemajuan

Denotasi	Konotasi	Mitos
Presenter yang terlihat ramah dengan senyum dan mengenakan busana muslimah memperkenalkan diri kepada pemirsa.	Memang wajib dan seharusnya setiap wanita muslim menutup auratnya dengan mengenakan hijab. Namun hijab yang digunakan tidak berlebihan dan sesuai syariat Islam.	Setiap wanita yang mengenakan hijab sudah pastilah seorang muslim karena hijab menunjukkan identitas wanita muslim.

Tanda/Sign 5



Presenter: Dan, kali ini kita akan membahas tentang Hukum Pidana Islam. Kita mengetahui pemirsa bahwasannya banyak sekali kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang sekitar kita. Kejahatan itu ternyata juga tidak memandang usia dan juga memandang rangkap jabatan apa yang sedang dimilikinya. Kejahatan tetap saja kejahatan, dan setiap kejahatan tentunya harus ada hukumannya atau ganjarannya. Sebenarnya bagaimana kalau Islam sendiri memandang sebuah kejahatan ini dengan hukumannya? Apakah seluruh hukuman bagi orang yang berbuat jahat ini sudah diatur dalam Islam?

Denotasi	Konotasi	Denotasi
Tema "Hukum Pidana Islam" dengan latar belakang masalah pandangan tindak kejahatan dalam Islam serta hukumannya.	Pemilihan judul tema dengan kata yang singkat, padat dan mudah dipahami sehingga pemirsa langsung mengerti ruang lingkup bahasan yang akan disajikan. Mengangkat masalah tindak kejahatan yang sering terjadi di lingkungan serta cara	Tema "Hukum Pidana Islam" dengan latar belakang masalah pandangan tindak kejahatan dalam Islam serta hukumannya.

	menanggulangi kejahatan itu dengan hukum yang selama ini jadi panduan serta norma-norma dan aturan yang berlaku dihadapkan dengan pandangan Islam.	
--	--	--

Tanda/Sign 6



Narasumber: pada prinsipnya ya hukuman kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh manusia itu atau dosa-dosa itu di akhirat, itu pada prinsipnya. Jadi kalau orang berdosa itu urusan dia dengan Allah. Dia bisa bertaubat, dia bisa terus saja begitu tapi nanti ada sanksinya di akhirat. Tetapi kita hidup di dunia ini harus diatur, hidup bersama, bermasyarakat, ini hak si A, ini hak si B, maka sebagian dari kejahatan dosa-dosa itu harus diberi sanksi di dunia ini, nah filosofinya begitu. Maka yang diberi sanksi itu hanya kejahatan-kejahatan yang diketahui dan bisa dibuktikan

Denotasi	Konotasi	Denotasi
Kejahatan merupakan perbuatan dosa yang akan dipertanggungjawabkan	Penegasan oleh narasumber akan bentuk kejahatan tersebut yaitu kepada Allah dan kepada	Kejahatan merupakan perbuatan dosa yang akan dipertanggungjawabkan

<p>orang yang melakukannya. Apapun jenis kejahatan yang dilakukan pastilah akan mendapat hukumannya baik di dunia maupun di akhirat kelak.</p>	<p>manusia. Hablumminallah yaitu kecenderungan kepada Allah, perbuatan baik maupun jahat kepada tuhan akan diberi ganjaran sesuai apa yang dilakukan setiap insan, namun jika kita mau bertobat maka insyaallah segala dosa kita terhadap Allah akan dimaafkan. Berbeda pula dengan hablumminannas, kecenderungan terhadap sesama manusia, baik buruk tindakan kita, dosa serta kebaikan akan terus melekat pada diri. Maka jika seseorang melakukan kejahatan terhadap orang lain dan tidak ada pemaafan dari orang tersebut maka dosanya akan tidak diampuni. Akan itu sudah dihukum maupun tidak sesuai aturan yang berlaku.</p>	<p>orang yang melakukannya. Apapun jenis kejahatan yang dilakukan pastilah akan mendapat hukumannya baik di dunia maupun di akhirat kelak.</p>
--	---	--

Tanda/Sign 7



Narasumber: Makanya pendekatan hukum itu untuk mencegah orang melakukan kemunkaran, tidak mencuri, tidak merampok, itu harus dua dari dalam dan dari luar. Nah dari dalam itu lah pembinaan. Ada pembinaan terus menerus mungkin dia ikutkan pengajian, dibina, dikasi, dikasi ceramah, tapi harus ada dari luar pengawasan. Nah kalau di zaman Rasulullah, zaman para sahabat pengawasan waktu itu mungkin dibanding sekarang lemah sekali, nggak ada cctv, nggak ada penyadapan, kan nggak ada, tapi internalnya, hati mereka itu kuat. Nah sekarang harus dua-duanya, harus pembinaan ke dalam dan pengawasan.

Denotasi	Konotasi	Mitos
Untuk mencegah seseorang melakukan kejahatan adalah dengan melakukan pembinaan dan pengawasan. Setiap orang berpotensi melakukan kejahatan. Dan untuk mencegah hal itu diperlukannya masyarakat yang melakukan pembinaan	Islam merupakan salah satu cara untuk mencegah kejahatan. Apabila seseorang sering mengikuti pengajian dan mendengarkan ceramah Islam, hati akan menjadi tenang dan meningkatkan kesadaran untuk tidak melakukan kejahatan. Karena sudah ada niat	Pada zaman Rasulullah maupun zaman sebelumnya sudah banyak orang yang melakukan kejahatan, namun karena memiliki keimanan yang kuat dan tanpa pengawasan pun manusia di kala itu memiliki prinsip-prinsip yang kuat boleh itu jahat

serta pengawasan.	mulai dari diri sendiri untuk menjadi lebih baik lagi dan berusaha untuk membina diri menjadi mukmin.	ataupun baik. Contohnya julukan Nabi Muhammad yaitu al-amin yang berarti terpercaya, dan itu julukan tidak sembarangan diberikan karena sifat manusia kala itu memiliki harga diri yang tinggi. Sangat berbeda dengan manusia sekarang yang semakin lemah imannya.
-------------------	---	--

Tanda/Sign 8



Narasumber: Nah misalnya walaupun ada orang baik dimasukkan ke tempat yang buruk sistemnya dan tidak ada pengawasan, orang baik tadi lama-lama rusak juga. Tapi kalau orang itu buruk, tapi masuk dalam sistem yang rapi, yang disiplin, pengawasannya sangat ketat, mungkin niat buruknya untuk berbuat buruk itu nggak bisa berkembang.

Denotasi	Konotasi	Mitos
Seseorang yang buruk masuk ke lingkungan	Perilaku seseorang dapat berubah jika terpengaruh	Manusia sebagai makhluk sosial kerap

<p>baik akan jadi baik, sebaliknya seseorang yang baik masuk lingkungan buruk akan berperilaku buruk juga. Apabila seseorang masuk dalam suatu sistem tatanan masyarakat maka orang itu akan berperilaku mengikuti sistem tatanan masyarakat tersebut.</p>	<p>oleh lingkungan sekitarnya. Kembali lagi kepada sifat manusia yang makhluk baru, memiliki ego dan kehendak yang sulit untuk dikendalikan. Maka membutuhkan suatu sistem yang dibangun rapi dan bertujuan menjunjung kearifan serta keadilan demi harkat martabat manusia di mata sang Pencipta.</p>	<p>terpengaruh dengan lingkungan. Suatu sistem tatanan masyarakat menjadi faktor yang menentukan perilaku seseorang. Karena faktor lingkungan memiliki efek yang sangat besar dalam pembentukan pola tingkah laku seseorang.</p>
--	--	--

Tanda/Sign 9



Presenter: Nah tapi pak kalau misalnya kita berbicara hukum Islam memang dari potong tangan, siapa pula yang ingin tanganya hilang di masa hidupnya, mungkin itu bisa jera tapi untuk di Indonesia sendiri saat ini kan penerapan itu belum bisa, artinya kalau penerapan itu berdasarkan negara dia tinggal atau bagaimana pak sebenarnya dalam Islam?

Denotasi	Konotasi	Mitos
Potong tangan merupakan suatu	Presenter memberikan tanggapan umum	Hukuman potong tangan sebenarnya dari adat

<p>hukuman yang menyeramkan dan belum diterapkan di Indonesia.</p> <p>Dalam Islam berlaku hukuman potong tangan yang memberikan efek jera bagi pelaku kejahatan, namun belum diterapkan di Indonesia.</p>	<p>terhadap hukuman potong tangan, karena terkesan sadis dan memberi cacat tubuh permanen. Dan di sini lah letak ketegasan hukum Islam dalam memberikan hukuman bagi pelaku kejahatan. Karena hukuman potong tangan akan memberikan efek ngeri dan jera bagi masyarakat. Dan efek itu lah yang sangat efektif untuk meredam kejahatan yang terus berkesinambungan.</p>	<p>orang Arab yang sedikit berbeda dengan hukum Islam Islam dan sudah tertulis dalam AlQuran. Serta ketentuan yang sudah dijelaskan oleh Rasulullah dalam memberikan hukuman tersebut. Namun banyak masyarakat berpikir bahwa hukuman tersebut merupakan peraturan negara-negara Islam saja dan tidak bisa diterapkan di Indonesia.</p>
---	--	---

Tanda/Sign 10



Presenter: Baik pak sepertinya sudah habis waktu kita untuk berbincang membahas hukum pidana Islam dalam Islam Yang Berkemajuan. Terima kasih pak, InsyaAllah lain kali kita akan kembali sambung bagaimana hukum Islam ini akhirnya bisa menata kehidupan kita kedepannya sehingga kita kelak menjadi orang-orang yang beruntung dan bebas dari hukuman dari dunia maupun akhirat.

Denotasi	Konotasi	Mitos
<p>Presenter mengucapkan terimakasih sebagai tanda berakhirnya acara. Presenter juga menuturkan pendapatnya kepada pemirsa agar penonton program acara dapat memetik pelajaran dari tema yang telah dibahas dan mengamalkannya dalam kehidupan.</p>	<p>Islam memiliki semua petunjuk dan hukum untuk menjalankan kehidupan. Dengan mempelajari dan mengamalkan hukum Islam serta memiliki tujuan yang dekat dengan kebenaran, kita bisa menjadi orang-orang yang beruntung di dunia dan akhirat.</p>	<p>Mengucapkan terima kasih adalah bentuk perilaku yang baik yang kita ucapkan kepada seseorang yang telah memberikan sesuatu kepada kita. Dalam hal ini presenter mengucapkan terima kasih kepada narasumber yang sudah memberikan ilmu dan bersedia hadir ke program acara.</p>

D. Pembahasan Hasil

Program siaran Islam Yang Berkemajuan merupakan program *talk show* andalan di TVMu. Program yang tayang seminggu sekali ini merupakan program yang menampilkan narasumber dari berbagai latar disiplin ilmu untuk membahas gagasan atau permasalahan terkini menurut perspektif Islam. Sesuai dengan nama programnya, program siaran ini tentunya memiliki tujuan untuk menampilkan pesan-pesan dakwah agar pemirsa yang menonton program siaran ini akan bertambah ilmunya mengenai nilai-nilai Islam serta mengikuti dan mengamalkan ajaran Islam yang disampaikan melalui pesan dakwah dalam program ini.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapati adanya pesan dakwah yang terkandung dalam acara ini. Memang sesuai dengan nama program acara “Islam Yang Berkemajuan”, acara ini tentunya membahas segala sesuatu dari perspektif Islam sehingga mengandung pesan dakwah dan nilai-nilai Islam di setiap pembahasannya. Namun selain mengandung pesan dakwah yang tersampaikan melalui komunikasi verbal, seperti kata, kalimat dan dialog, pesan dakwah juga terkandung dalam tanda-tanda dan karakter *presenter* dan narasumber yang ada.

Ditinjau dari denotasi dan konotasinya program acara Islam Yang Berkemajuan ini banyak sekali mengandung pesan dakwah dan nilai-nilai kebaikan Islam yang mengajak pemirsanya untuk mengamalkan nilai Islam tersebut dalam kehidupannya. Program acara ini sudah memenuhi visi dan misinya sebagai media dakwah yang memberikan tontonan yang dapat mengedukasi pemirsanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap potongan siaran yang menggambarkan pesan dakwah pada program siaran Islam Yang Berkemajuan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program siaran Islam Yang Berkemajuan merupakan program *talk show* di TVMu yang memiliki tujuan untuk menyajikan tontonan yang mengedukasi pemirsanya dengan menyampaikan nilai-nilai kebaikan Islam.
2. Program siaran Islam Yang Berkemajuan menyampaikan pesan dakwah dengan cara mengajak pemirsanya untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam menjalankan kehidupan.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat pesan dakwah yang ditampilkan baik dalam pesan verbal maupun tanda-tanda atau simbol-simbol yang ditampilkan dalam program siaran Islam Yang Berkemajuan.
4. Dalam program siaran Islam Yang Berkemajuan digambarkan bahwa pesan dakwah dapat disampaikan bukan hanya melalui apa yang diucapkan tetapi juga dapat tersampaikan melalui apa yang kita lakukan, seperti pola tingkah laku kita bersikap dan karakter diri kita yang menunjukkan nilai-nilai kebaikan Islam.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Peneliti berharap ke depannya lebih banyak penelitian analisis isi dengan menggunakan teori semiotika sebagai pisau analisis karena semiotika merupakan kajian kritis yang membutuhkan kemampuan yang memadai serta wawasan yang luas terkait objek yang akan diteliti.
2. Peneliti juga sangat berharap agar diadakannya mata kuliah yang membahas khusus tentang teori komunikasi, khususnya teori semiotika. Hal tersebut agar ke depannya mahasiswa-mahasiswi akan lebih mudah mengerti dan memahami benar apabila ingin melakukan penelitian sejenis.
3. Peneliti juga berharap agar program siaran Islam Yang Berkemajuan terus diproduksi dan mengangkat tema-tema yang lebih aktual agar para pemirsanya semakin bertambah dan tentunya akan semakin banyak masyarakat yang teredukasi melalui program siaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo, Liliweri. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2005. *AlQur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT. Remaja Rosakarya.
- Kaelan. 2009. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma.
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Group.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Predana Media.
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.

- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja. Rosdakarya.
- Nawiroh, Vera. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Gahlia Indonesia.
- Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2000. *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta. Suara Muhammadiyah.
- , 2005. *Profil Muhammadiyah*. Yogyakarta.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabets.
- Wibowo, Indriawan Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Internet

2017. "TV Muhammadiyah Cerdas Mencerahkan". www.tvmu.tv.com. 13 Januari 2017